

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

¹Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan menyelenggarakan proses kegiatan belajar-mengajar secara jarak jauh atau melalui sistem daring, yakni peserta didik dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik dan guru berada dirumah.

Situasi belajar siswa saat pembelajaran daring dirumah dengan waktu yang cukup lama, membuat siswa merasa bosan hingga akhirnya bermalas-malasan. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan dorongan diproses pembelajaran, karena siswa juga merasa tidak ada yang mengontrol dan mengawasi. Apalagi kedua orang tuanya harus bekerja, sehingga tidak ada yang memberikan arahan dan membimbingnya untuk belajar dirumah. Permasalahan yang dialami guru karena siswa sulit dalam mengkaji atau memahami setiap indikator yang disampaikan ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, meskipun setiap indikator pembelajaran telah berulang kali guru sampaikan melalui media pembelajaran daring seperti google classroom. Siswa justru terkadang tidak membuka sama sekali google classroom. Hal inilah yang membuat guru merasa kesulitan untuk mengetahui

¹ Afip Miftahul Basar. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi)*. Jurnal. Vol 2. Hal. 209

apakah siswa tersebut sudah memahami dan mengerti setiap indikator yang dijelaskan.

Saat ini, kondisi pembelajaran secara jarak jauh belum dapat dikatakan ideal sebab masih ada berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, karena pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah suatu keharusan agar kegiatan didalam pendidikan tetap dapat terlaksana ditengah darurat Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Kendala yang dihadapi yaitu dependensi sarana dan prasarana khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet, dan peserta didik tidak cukup mampu dalam memahami isi materi pembelajaran yang telah dipaparkan melalui media online.

SMK Negeri 5 Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di provinsi Gorontalo, yang dikepalai oleh Ibu Hj. Farida Helingo, M.Pd. Sekolah ini terletak di jalan Beringin, kelurahan Buladu, kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Saat ini terdiri dari 41 guru, 240 siswa laki-laki, dan 210 siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pihak bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo, sebagian besar masalah siswa yang terjadi di sekolah ini adalah sering datang terlambat, sering bolos, tidak masuk jam pembelajaran, dan sudah tidak mau sekolah lagi karena bermasalah dengan orang tua, kedatangan membawa dan merokok didalam kelas. Berkelahi, memukul, memaki, dan mengejek teman. Berpacaran dilingkungan sekolah, kedatangan berfoto yang tidak wajar, melompat pagar, dan tidak masuk di tempat PKL. Kasus terberat

yang pernah terjadi yakni tawuran antar sekolah, mengkonsumsi minuman keras pada jam pembelajaran, menghirup lem, mengajak siswa-siswa dari sekolah lain untuk berkelahi dengan siswa di SMK 5, menonton video porno didalam kelas dan menyebarkannya kepada anak-anak lain. Sedangkan masalah siswa di SMK 5 yang terjadi di masa pembelajaran jarak jauh tentunya ketidakhadiran siswa didalam kegiatan pembelajaran daring.

Untuk menangani permasalahan diatas, tentunya guru BK di SMK Negeri 5 Gorontalo melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan mengajak siswanya berkomunikasi. Dari pendekatan yang dilakukan, terjadilah interaksi komunikasi antara guru dan siswa, atau guru dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru BK yang ada di SMK Negeri 5 Gorontalo, permasalahan siswa yang terjadi dimasa pandemi Covid-19 adalah ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini mengharuskan guru BK sebagai mediator antara sekolah dan orang tua siswa untuk dapat menangani persoalan siswanya. Oleh karena itu, pendekatan tidak hanya dilakukan ke siswanya, namun juga ke orang tua siswa. Karena pembelajaran jarak jauh berlangsung dirumah dan yang mendampingi siswa dirumah adalah orang tua siswa. Sehingga perlu adanya keterangan dari orang tua siswa apa penyebab anaknya tidak hadir di pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketiga guru BK di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo, bentuk pendekatan yang dilakukan tiap guru

berbeda-beda. Setiap guru BK di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo mempunyai teknik khusus dalam melakukan pendekatan. Misalnya untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, mereka menciptakan komunikasi yang baik agar dapat membawa siswa dalam keadaan situasi yang akrab dan nyaman, sehingga ada keterungkapan dan keterbukaan dalam diri siswa, dengan sendirinya siswa bersedia bersikap secara terang-terangan dan jujur tentang setiap masalah yang dihadapi dan dialaminya. Hal tersebut membentuk sebuah tolak-ukur dan modal dasar bagi seorang guru BK ketika melakukan proses konseling berusaha memberikan bantuan, pertolongan, dukungan terhadap siswa yang sedang menghadapi problematikanya, sehingga pendekatan komunikasi yang dilakukan guru BK terhadap siswa sangat diperlukan agar menjadi pengendalian atau atau solusi dalam menuntaskan masalah siswa. Konsultasi yang dilakukan siswa tidak dapat bergerak dan berjalan efektif apabila guru BK sebagai konselor pendidikan di sekolah tidak dapat menciptakan komunikasi yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang paling relevan yakni penelitian dari Bintoro Arif Budhiyanto. Dalam hasil penelitiannya, menunjukkan penyelesaian yang dilakukan oleh guru BK untuk menangani pelanggaran kedisiplinan melalui komunikasi interpersonal, sudah bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Komunikasi interpersonal yang dilakukan juga berhasil menangkal siswa untuk tidak meneruskan ulahnya lagi sehingga mampu menangani masalah pelanggaran. Guru BK pun bisa membuat siswa merasa lebih jera dan merasa terlindungi dan nyaman saat

melakukan komunikasi dengan guru. Penelitian dari Felliani, Iwan Joko Prasetyo, hasil penelitian memperlihatkan, komunikasi yang tersusun antara guru BK dan siswa sangat terbuka dan didasari rasa kasih sayang. Hal ini terbukti dari komunikasi yang terjadi di sekolah (di ruang BK) yang mengulas tentang segenap permasalahan dan keluh kesah seorang siswa. Komunikasi yang diperbincangkan guru BK dengan siswa berkarakter membangun, memotivasi, mendukung, agar tercapainya prestasi yang diinginkan. Penelitian dari Puspita Hari Wijaya, hasil penelitian menunjukkan, penindakan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak memakai bentuk sanksi, namun lebih menyandarkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dan siswa yang bermasalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SEBAGAI STRATEGI PENDEKATAN HUMANISTIK GURU BK DALAM MENANGANI MASALAH SISWA DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, diantaranya :

1. Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan menyelenggarakan proses kegiatan belajar-mengajar secara jarak jauh atau melalui sistem daring
2. Problematika di pembelajaran daring adalah ketidakhadiran siswa didalam proses mengikuti pembelajaran secara jarak jauh.
3. Masalah tersebut memerlukan pendekatan dari guru untuk menanganinya. Guru BK sebagai pembimbing siswa di sekolah sekaligus penghubung antara guru dengan pihak sekolah, terlebih dahulu melakukan pendekatan agar dapat mengetahui permasalahan siswanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana komunikasi antarpribadi guru BK dalam melakukan strategi pendekatan humanistik untuk menangani masalah siswa di masa pembelajaran jarak jauh.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi guru BK dalam melakukan strategi pendekatan humanistik untuk menangani masalah siswa di masa pembelajaran jarak jauh.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi, lebih khususnya penelitian yang ada kaitannya dengan komunikasi antarpribadi melalui pendekatan humanistik. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Tidak hanya guru BK, tetapi semua guru yang ada di sekolah. Agar terbentuknya komunikasi yang baik antara guru dan siswa ketika siswa itu mempunyai masalah.